

**PENERAPAN METODE ANALISIS UMUR PIUTANG UNTUK  
MEMINIMALISASI PIUTANG TAK TERTAGIH PADA BUMDES “XYZ”  
PROVINSI LAMPUNG**

**(Laporan Akhir)**

**Tiara Kartika Devi**

**1901061013**



**PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN METODE ANALISIS UMUR PIUTANG UNTUK MEMINIMALISASI PIUTANG TAK TERTAGIH PADA BUMDES “XYZ” PROVINSI LAMPUNG**

**Oleh**

**Tiara Kartika Devi**

BUMDes “XYZ” merupakan salah satu Badan Usaha Milik Desa yang berada di Provinsi Lampung yang bergerak di bidang jasa yaitu Jasa Angkut Sampah, Agen BRILink, Warung Desa, dan Simpan Pinjam. Tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini adalah menerapkan metode analisis umur piutang untuk meminimalisasi piutang tak tertagih pada BUMDes “XYZ”. Metode penulisan yang digunakan dalam menyusun Laporan Akhir adalah wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang penulis gunakan yaitu Data Primer yang diperoleh melalui wawancara dan Data Sekunder yang diperoleh melalui data dari pencatatan atau pembukuan milik BUMDes. Data yang digunakan yaitu data piutang BUMDes “XYZ” tahun 2021. Metode yang digunakan yaitu Metode Analisis Umur Piutang. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan umur piutang BUMDes “XYZ” berada di golongan sangat tidak aman. Oleh karena itu tingkat kemungkinan piutang tak tertagih BUMDes cukup tinggi.

Kata kunci : Piutang Tak Tertagih, BUMDes, Analisis, Umur Piutang

**PENERAPAN METODE ANALISIS UMUR PIUTANG UNTUK  
MEMINIMALISASI PIUTANG TAK TERTAGIH PADA BUMDES “XYZ”  
PROVINSI LAMPUNG**

**Oleh  
Tiara Kartika Devi**

**Laporan Akhir**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
AHLI MADYA (A. Md) Akuntansi**

**Pada**

**Program Studi Diploma III Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2022**

**Judul Laporan Akhir** : PENERAPAN METODE ANALISIS UMUR  
PIUTANG UNTUK MEMINIMALISASI  
PIUTANG TAK TERTAGIH PADA BUMDES  
"XYZ" PROVINSI LAMPUNG

**Nama Mahasiswa** : Tiara Kartika Devi

**Nomor Pokok Mahasiswa** : 1901061013

**Program Studi** : D III Akuntansi

**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis



Menyetujui,  
Pembimbing Laporan Akhir

Mengetahui,  
Ketua Program Studi D III Akuntansi

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Yemi Agustina'.

**Yemi Agustina, S.E.,M.Sc.,Akt.**  
NIP 198308302006042001

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Dr. Sudrajat'.

**Dr. Sudrajat, S.E.,M.Acc.,Akt.,CA.**  
NIP 197309232005011001

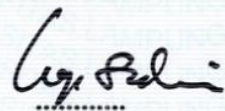
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : **Yenni Agustina, S.E.,M.Sc.,Akt.**



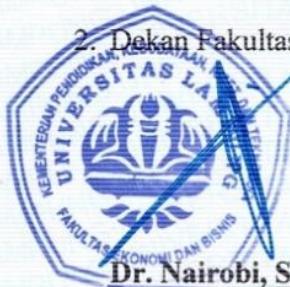
Penguji Utama : **Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.Si.**



Sekretaris Penguji : **Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Dr. Nairobi, S.E., M. Si.**

NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir : **20 Juni 2022**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul :

### **PENERAPAN METODE ANALISIS UMUR PIUTANG UNTUK MEMINIMALISASI PIUTANG TAK TERTAGIH PADA BUMDES “XYZ” PROVINSI LAMPUNG**

Adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui seolah-olah sebagian tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah-olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 20 Juni 2022  
Yang memberi pernyataan



Tiara Kartika Devi  
1901061013

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Natar pada tanggal 10 Oktober 1999. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Burdat dan Ibu Sri Kusriati. Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Swadhipa pada tahun 2005, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Swadhipa pada tahun 2011, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swadhipa 1 Natar pada tahun 2014, dan selanjutnya menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Yadika Natar pada tahun 2017.

Pada tahun 2019 penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi DIII Akuntansi melalui jalur Vokasi. Pada tanggal 24 Januari sampai dengan 4 Maret 2022 penulis mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di BUMDes “XYZ” Provinsi Lampung.

## **MOTTO**

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya  
sesudah kesulitan ada kemudahan”

**(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)**

“Janganlah bersedih. Sesungguhnya pertolongan akan datang bersama adanya  
kesabaran”

**(HR.Ahmad)**



## **PERSEMBAHAN**

### **Alhamdulillah rabbilalamin**

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia, nikmat, berkah, dan rahmat yang begitu besar kepada penulis.

Kupersembahkan Laporan Akhir ini kepada :

### **Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Burdat dan Ibunda Sri Kusriati**

Yang selalu memberikan doa, dukungan, nasihat, serta motivasi dalam menggapai cita-citaku. Terimakasih atas pengertian dan perhatian yang telah kalian berikan.

### **Saudaraku tercinta, Dian Adelina Damayanti dan Delia Finka Ramadhini**

Terimakasih atas segala motivasi, nasihat, serta dukungannya selama ini.

### **Seluruh sahabat dan teman-temanku**

Yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan tiada henti.

### **Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.**

## SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir dengan Judul “Penerapan Metode Analisis Umur Piutang untuk Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih pada BUMDes “XYZ” Provinsi Lampung” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian laporan akhir ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S. E., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S. E., M. Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Sudrajat, S. E., M. Acc., Akt., selaku Ketua Program Studi D III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Yenni Agustina, S. E., M. Si., Akt., selaku Pembimbing sekaligus Ketua Penguji atas kesediaannya memberikan waktu, bimbingan, saran, dan nasihat yang bermanfaat selama proses penyelesaian Laporan Akhir ini.
5. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S. E., M. Si., selaku Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun serta diskusi yang bermanfaat mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan Laporan Akhir ini.
6. Ibu Sari Indah Oktanti Sembiring, S. E., M. S. Ak., selaku Sekretaris Penguji yang telah memberikan saran-saran yang membangun serta diskusi yang bermanfaat mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan Laporan Akhir ini.

7. Bapak Kiagus Andi, S. E., M. Si., AK., CA., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Seluruh staf dan karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terimakasih atas semua bantuannya.
10. Seluruh pengurus BUMDes “XYZ” yang telah memberikan kontribusi dan bantuan bagi penulis selama menjalani Praktik Kerja Lapangan.
11. Kedua Orangtuaku Bapak Burdat dan Ibu Sri Kusriati. Terimakasih atas kasih sayang, dukungan dan doa yang tiada henti, untuk pengorbanan yang kalian berikan dalam merawat, membesarkan, dan mendidiku sampai saat ini.
12. Saudaraku tercinta Dian Adelina Damayanti dan Delia Finka Ramadhini. Terimakasih atas segala motivasi, nasihat, serta dukungannya selama ini.
13. Sahabat seperjuangan Apriannisa, Cindy, Nadea, Rezki, Nadisa, Atul, Farhan, dan Ilham. Terimakasih atas canda tawa, dukungan, bantuan, dan doa yang telah kalian berikan semasa perkuliahan hingga saat ini.
14. Ezra Herdani yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan selama penulis menyusun laporan akhir ini.
15. Sahabat-sahabatku Tri Wahyuni, Putri Indah Novari, dan Sebrina Aisah Putri. Terimakasih telah menjadi tempat keluh kesah penulis selama ini.
16. Anak-anak buluku tersayang yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih telah menghibur penulis selama ini.
17. Teman-teman D III Akuntansi 2019. Terimakasih atas bantuan, kerjasama, dan dukungannya selama masa perkuliahan.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas segala dukungannya bagi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan akhir ini. Namun penulis berharap semoga laporan akhir ini dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi terlepas dari segala keterbatasannya.

Bandar Lampung, 20 Juni 2022

Penulis



Tiara Kartika Devi

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>SANWACANA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1	Latar Belakang .....	1
1.2	Identifikasi Masalah.....	3
1.3	Tujuan Penulisan.....	3
1.4	Manfaat Penulisan.....	3

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1	Pengertian BUMDes .....	4
2.2	Piutang Usaha .....	6
2.3	Pengakuan Piutang Usaha.....	6
2.4	Pencatatan Piutang Usaha .....	7

2.5	Pengendalian Piutang Usaha.....	7
2.6	Penggolongan Piutang Usaha.....	8
2.7	Piutang Tak Tertagih.....	11
2.8	Penghapusan Piutang Usaha .....	11
2.9	Analisis Umur Piutang.....	13
2.10	Penyajian Piutang.....	15

### **BAB III METODE PENULISAN**

3.1.	Desain Penulisan.....	17
3.2.	Jenis dan Sumber Data.....	17
3.3.	Metode Pengumpulan Data.....	17
3.4.	Objek Kerja Praktik .....	18
3.4.1	Waktu dan Tempat.....	18
3.4.2	Gambaran Umum BUMDes “XYZ”.....	18

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penulisan.....	21
4.1.1	Pengendalian Piutang pada BUMDes “XYZ” .....	21
4.1.2	Metode dan Analisis Taksiran Kerugian Piutang serta Analisis Umur Piutang .....	22
4.2	Pembahasan.....	31
4.2.1	Pengendalian Piutang pada BUMDes “XYZ” .....	31
4.2.2	Metode dan Analisis Taksiran Kerugian Piutang serta Analisis Umur Piutang .....	31
4.2.3	Analisis Umur Piutang dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih pada BUMDes “XYZ” .....	33

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan .....	34
5.2	Saran .....	35

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Karakteristik Umur Piutang .....	14
2. Piutang BUMDes “XYZ” .....	22
3. Persentase Taksiran Kerugian Piutang.....	23
4. Piutang BUMDes “XYZ” Berdasarkan Metode Umur Piutang.....	24
5. Kategori Piutang Tak Tertagih .....	25
6. Taksiran Kerugian Piutang Berdasarkan Umur Piutang .....	26
7. Hasil Perhitungan Rasio RTO dan ACP .....	28
8. Persentase Estimasi Tak Tertagih .....	29

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi BUMDes “XYZ” .....	19



## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1** **Laporan Keuangan BUMDes “XYZ”**

**Lampiran 2** **Rekap Piutang BUMDes “XYZ”**

**Lampiran 3** *Logbook*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Analisis laporan keuangan memiliki peranan yang penting untuk mengukur evaluasi penelitian suatu unit organisasi dan bisnis. Salah satu bentuk analisis laporan keuangannya adalah melalui analisis rasio, dan salah satu komponennya adalah piutang. Analisis piutang memiliki peranan penting untuk mengukur piutang yang menunggak dan piutang lancar. Karena piutang memiliki sumbangsi yang besar bagi laba suatu unit organisasi, maka hal ini erat kaitannya dengan pendapatan perusahaan.

Salah satu unit usaha yang memiliki peranannya adalah BUMDes “XYZ” yang terletak di Provinsi Lampung. BUMDes “XYZ” merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa melalui berbagai unit usaha yang dijalankan. Terdapat empat unit usaha pada BUMDes “XYZ” yaitu Jasa Pembuangan Sampah, Agen BRILink, Warung Desa, dan Jasa Simpan Pinjam.

BUMDes “XYZ” memiliki unit usaha jasa simpan pinjam yang dilakukan sejak tahun 2019. Unit usaha jasa simpan pinjam memiliki piutang yang cukup besar yang berasal dari pemberian pinjaman kepada debitur. Namun sayangnya banyak piutang yang menunggak dan tidak dibayarkan oleh para debitur.

Pemberian pinjaman memiliki efek positif dan negatif pada perusahaan. Salah satu konsekuensi positif dari pemberian piutang adalah peningkatan keuntungan. Namun konsekuensi negatif dari pemberian piutang tersebut adalah adanya piutang yang tidak dapat dipulihkan kembali yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

BUMDes “XYZ” belum menerapkan pengendalian umur piutang yang menjadi salah satu penyebab macetnya piutang. Pengelolaan piutang usaha sangat penting karena baik untuk keberhasilan perusahaan maupun untuk terjalinnya hubungan yang lancar dengan pelanggan. Pengendalian piutang usaha adalah suatu metode yang digunakan oleh perusahaan untuk memprediksi kemungkinan suatu piutang akan dibayar dan dengan demikian menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian ini diharapkan dapat meminimalkan kerugian akibat piutang. Untuk mengetahui jangka waktu pelunasan piutang usaha, maka perlu dilakukan analisis penyelesaian piutang untuk mengidentifikasi piutang yang telah jatuh tempo dan piutang yang masih menunggak. Sehingga perputaran perhitungan piutang dapat diketahui dan dianalisis.

Dari gambaran di atas, penulis mempunyai keyakinan bahwa BUMDes “XYZ” dapat mengendalikan piutang usahanya apabila menerapkan perhitungan umur piutang juga memberikan kebijakan kredit mengingat pentingnya pengendalian piutang dilakukan agar permasalahan yang terdapat dalam perusahaan ini dapat teratasi dengan baik dengan cara meminimalisir piutang tak tertagih.

Dari latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul **“Penerapan Metode Analisis Umur Piutang Untuk Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih Pada BUMDes “XYZ” Provinsi Lampung”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penulisan ini adalah apakah metode analisis umur piutang mampu untuk meminimalisasi piutang tak tertagih pada BUMDes “XYZ” ?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan ini adalah menerapkan metode analisis umur piutang untuk meminimalisasi piutang tak tertagih pada BUMDes “XYZ”.

### **1.4 Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dari penulisan ini yaitu dapat memberikan informasi terkait piutang tak tertagih dan metode analisis umur piutang untuk dijadikan bahan pertimbangan BUMDes “XYZ” dalam menjalankan usahanya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian BUMDes**

Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/ atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/ atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021, 2021).

BUMDes juga dapat dianggap sebagai perusahaan berbasis desa yang didirikan bersama oleh perangkat desa dan masyarakat setempat. Di mana badan usaha ini bertugas untuk memanfaatkan seluruh potensi ekonomi, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, dengan tujuan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat desa.

Dari pengertian BUMDes yang termuat dalam PP No. 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, jelas mengamanatkan bahwa kehadiran BUMDes diperuntukkan memberikan manfaat sosial bagi kehidupan masyarakat dan pemerintah desa dalam usaha memperkuat perekonomian desa melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi, dan produktivitas perekonomian, dan potensi desa. Namun yang paling utama bahwa kehadiran BUMDes juga menjadi salah satu badan usaha yang didorong untuk

memperoleh keuntungan guna meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Hal ini sesuai dengan PP No. 11 Tahun 2021 Pasal 3 bahwa BUMDes didirikan berfungsi sebagai salah satu upaya peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa) (Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021, 2021).

BUMDes harus lahir berdasarkan kehendak seluruh warga dan masyarakat yang diputuskan melalui Musyawarah Desa (MusDes) yang merupakan forum tertinggi yang dapat menghasilkan berbagai keputusan pokok yang dapat bersifat kebijakan, dimulai dari nama BUMDes, kelembagaan, pemilihan kader dan pengurus hingga jenis usaha yang akan dijalankan di BUMDes. Dalam proses pembentukan BUMDes, akan ada dua momen besar yang melibatkan seluruh elemen penting, yakni warga desa dan perwakilannya. Pertama sosialisasi dan pembentukan kepanitiaan yang akan dipercaya untuk mengawasi seluruh proses pembentukan, sedangkan kedua membuat pilihan akhir yang berbeda, dan seluruh proses ini tentu saja berada dalam lingkup Pemerintah Desa sebagai penyelenggara. Terbentuknya BUMDes sebagai lembaga desa yang berperan sebagai upaya kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan aset dan potensi desa serta dilengkapi dengan pelibatan modal desa. Namun demikian, bukan berarti semua persoalan yang menyangkut pemberdayaan ekonomi desa menjadi tanggung jawab BUMDes dan masuk dalam ranah permasalahan BUMDes, justru harus ada pemahaman bahwa BUMDes didirikan sebagai lembaga desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan bukan satu-satunya solusi dari semua masalah. perekonomian desa (Suleman et al., 2020).

## **2.2 Piutang Usaha**

Menurut Sasongko, Piutang diartikan sebagai aset keuangan yang mencerminkan hak kontraktual untuk menerima sejumlah kas di masa depan atau hak tagih terhadap pihak lain atas kas, barang atau jasa (Sasongko, 2016).

Menurut Sulindawati, piutang adalah tagihan atau piutang sebagai klaim perusahaan kepada langganan dan kepada pihak-pihak lain yang timbul dari kegiatan perusahaan. Piutang sebagai hak untuk menagih sejumlah uang kepada perusahaan lain akibat pembelian barang atau jasa secara kredit (Sulindawati et al., 2017). Menurut Mardiasmo, piutang merupakan tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit (Mardiasmo, 2018).

Piutang merupakan klaim atas uang, produk, atau jasa yang dilakukan oleh pelanggan atau pihak lain. Berdasarkan pengertian piutang yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa piutang adalah tagihan kepada entitas lain berupa uang, barang, atau jasa yang merupakan aset perusahaan yang timbul dari kegiatan perusahaan untuk menjual barang atau jasa secara kredit dan juga memberikan sejumlah pinjaman dalam bentuk uang dengan jangka waktu pengembalian tertentu.

## **2.3 Pengakuan Piutang Usaha**

Pengakuan piutang usaha merupakan penentuan tentang saat piutang yang muncul dari transaksi penjualan kredit harus dicatat atau diakui sebagai aset. Piutang usaha yang muncul dari transaksi penyerahan barang kepada konsumen harus diakui pada saat seluruh kegiatan penyerahan barang diselesaikan. Pada umumnya perusahaan mengakui hasil penjualan atau

pendapatan barang dagang dan piutang dagang terkait pada saat barang dikirim kepada pihak pembeli atau pada saat nilai jual barang difakturkan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), pendapatan harus diakui pada saat seluruh proses untuk memperoleh pendapatan selesai pada saat pendapatan direalisasikan, dan piutang yang timbul dari penjualan barang/jasa biasanya harus diakui pada saat hak atas barang/jasa dialihkan kepada pembeli.

#### **2.4 Pencatatan Piutang Usaha**

Pencatatan piutang bertujuan untuk membatasi timbulnya piutang tak tertagih dengan mencatat mutasi piutang perusahaan kepada masing-masing debitur. Jika ada transaksi yang melibatkan piutang, pencatatan dapat diselesaikan untuk memudahkan perusahaan mengecek piutang yang jatuh tempo.

Menurut Mulyadi, proses pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur. Mutasi piutang disebabkan oleh transaksi penjualan kredit, penerimaan kas dari debitur, retur penjualan, dan penghapusan piutang dapat melindungi aset perusahaan dan mengurangi terjadinya kredit macet (Mulyadi, 2017).

#### **2.5 Pengendalian Piutang Usaha**

Pengendalian internal adalah prosedur yang memastikan bahwa tujuan yang berkaitan dengan kemanjuran dan efisiensi operasi, ketergantungan pelaporan keuangan, dan kepatuhan dengan standar hukum yang berlaku terpenuhi. Manajer, pengguna sistem akuntansi, perancang sistem akuntansi,



dan penilai sistem akuntansi semuanya mendapat manfaat dari pemahaman yang kuat tentang pengendalian internal. (TMBooks, 2015).

Pengendalian terhadap piutang dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan pengendalian internal terhadap sistem penjualan kredit yang berlaku dalam kegiatan operasional perusahaan. Pengendalian piutang ini sangat penting dilakukan karena ada beberapa resiko yang timbul atas pemberian piutang yang dapat menimbulkan kerugian, kemacetan bahkan kegagalan suatu perusahaan. Resiko tersebut antara lain tidak dapat dibayar sebagian atau seluruh piutang, keterlambatan melunasi piutang dan resiko tertanamnya modal dalam piutang.

## **2.6 Penggolongan Piutang Usaha**

Penggolongan piutang usaha sangat diperlukan karena adanya penggolongan harta atau utang tertentu, maka pemakai laporan keuangan dapat lebih memahami apa yang disajikan oleh penyusun laporan keuangan. Jika tidak diadakan penggolongan/ pengklasifikasian maka pemakai laporan keuangan hanya dapat mengetahui sejumlah data-data terbatas yang terjadi pada suatu waktu saja.

Piutang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

### **a. Piutang Usaha atau Piutang Dagang**

Piutang usaha atau piutang dagang adalah piutang yang timbul karena kegiatan penjualan barang atau jasa yang akan menghasilkan kas di masa datang dalam rangka kegiatan bisnis perusahaan. Menurut Purwaji, piutang usaha adalah semua tagihan kepada pihak lain (perorangan atau badan) yang terjadi dalam kegiatan bisnis utama perusahaan (Purwaji &

Wibowo, 2017). Piutang ini biasanya didasarkan atas kepercayaan dan biasanya diharapkan dapat ditagih dalam waktu dekat misalnya 30 atau 60 hari dan pada neraca dikategorikan dalam aset lancar. Apabila piutang tersebut memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun, piutang akan digolongkan sebagai piutang jangka panjang.

Pada perusahaan dagang, piutang ini biasanya disebut dengan piutang dagang. Piutang pada perusahaan dagang terjadi karena penjualan barang secara kredit. Sedangkan pada perusahaan jasa, piutang ini tetap disebut dengan piutang usaha. Piutang pada perusahaan jasa terjadi pada saat perusahaan memberikan jasa kepada konsumen yang akan dibayar di kemudian hari sebesar tarif jasa yang telah diberikan.

b. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah piutang yang disertai dengan perjanjian tertulis yang formal atau kesanggupan untuk membayar yang diatur secara tertulis. Menurut Samryn, piutang wesel adalah tagihan kepada pihak ketiga yang dikuatkan dengan surat kesanggupan membayar dari pihak yang berutang (Samryn, 2015).

Wesel tagih diharapkan dapat ditagih dalam waktu setahun. Wesel tagih biasanya digolongkan sebagai aset lancar pada neraca. Dalam wesel tagih dicantumkan nilai nominal piutang, tanggal jatuh tempo, dan tingkat bunga wesel. Piutang wesel bisa diterbitkan pada saat terjadi transaksi jual beli, atau bisa juga diterbitkan sebagai pengganti atas piutang usaha yang sudah ada sebelumnya. Wesel tagih dapat disebut juga dengan surat utang (promes).

c. Piutang Lain-Lain

Menurut Purwaji, piutang lain-lain adalah piutang yang tidak termasuk dalam kategori piutang usaha maupun piutang wesel (Purwaji & Wibowo, 2017). Piutang lain-lain adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang timbul bukan karena adanya transaksi penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Contoh: piutang kepada karyawan perusahaan, piutang bunga, piutang pajak, piutang dividen, dan lain-lain. Piutang lain-lain biasanya dikelompokkan secara terpisah dalam neraca.

Selain penggolongan umum piutang diatas, piutang juga digolongkan berdasarkan jangka waktunya, yaitu piutang usaha dan piutang non-usaha. Piutang usaha dihasilkan dari kegiatan normal perusahaan bisnis perusahaan, seperti penjualan barang atau jasa kepada pelanggan. Piutang ini dapat berupa piutang wesel apabila ada surat perjanjian tertulis secara formal oleh pelanggan untuk membayar utangnya. Sedangkan piutang non-usaha merupakan seluruh jenis piutang lainnya, seperti piutang bunga, piutang pajak, piutang karyawan, dan lain-lain.

Dalam penyajian di neraca, piutang digolongkan berdasarkan kelancarannya. Piutang yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun akan diklasifikasikan ke dalam elemen aktiva lancar. Piutang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun akan digolongkan ke dalam elemen aktiva tidak lancar.

## **2.7 Piutang Tak Tertagih**

Untuk memenuhi standar kualitas informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan, maka kualitas piutang juga harus dinilai kembali. Dengan demikian nilai piutang yang akan disajikan dalam laporan keuangan dapat berbeda dari saldo piutang berdasarkan kesepakatan sebelumnya.

Hal tersebut menjelaskan bahwa pada penyajian piutang pada neraca harus disajikan sebesar nilai bersih. Nilai bersih dihasilkan dari saldo piutang yang dikurangi dengan jumlah saldo penyisihan tak tertagih. Penyisihan piutang tak tertagih akan menjadi salah satu beban pada laporan laba rugi dan akan mengurangi jumlah laba yang dihasilkan.

Piutang tak tertagih atau disebut juga penurunan nilai piutang timbul dikarenakan adanya kredit macet atau tidak dapat ditagihnya piutang usaha tersebut. Pada umumnya, setiap calon pelanggan atau debitur harus terlebih dahulu memenuhi persyaratan kredit sebelum transaksi kredit tersebut disetujui. Tetapi, pada kenyataannya piutang usaha menjadi tidak dapat diitagih diakibatkan dari kondisi pelanggan atau debitur yang terjadi setelah periode kredit berjalan, misalnya omset penjualan yang menurun dan kebangkrutan. Istilah lain dari piutang tak tertagih adalah beban piutang ragu-ragu.

## **2.8 Penghapusan Piutang Usaha**

Penjualan secara kredit akan menimbulkan keuntungan sekaligus kerugian. Penerimaan dan keuntungan perusahaan akan meningkat, tetapi kerugian yang dialami perusahaan meningkat pula karena meningkatnya jumlah piutang tak tertagih. Untuk perusahaan yang melakukan penjualan

kredit, perlu mengetahui jumlah beban piutang tak tertagih. Umumnya ada dua cara mencatat beban piutang tak tertagih yaitu:

a. Metode Penyisihan (*allowance*)

Dalam pencatatan kerugian, tidak menunggu sampai konsumen benar-benar tidak mampu membayar, melainkan memperkirakan jumlah piutang yang kemungkinan tidak akan dibayar oleh konsumen. Untuk menaksir jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, manajemen dapat menggunakan dua dasar yaitu:

1) Metode Persentase Penjualan (Pendekatan Laba Rugi)

Metode yang paling sering digunakan untuk memperkirakan beban jumlah piutang tak tertagih, dengan menetapkan persentase tertentu terhadap penjualan perusahaan. Sedapat mungkin angka penjualan dipakai adalah penjualan kredit. Namun, apabila untuk memperoleh angka tersebut diperlukan terlalu banyak waktu dan biaya maka persentase dapat juga berdasarkan total penjualan. Persentase tersebut ditentukan berdasarkan pengalaman perusahaan.

2) Metode Umur Piutang (Pendekatan Neraca)

Piutang usaha dianalisis secara individu berdasarkan lamanya waktu piutang tersebut berada dalam perkiraan perusahaan. Jadi titik tolak penentuan umur piutang adalah tanggal jatuh tempo piutang tersebut. Analisis diselesaikan dengan menjumlahkan masing-masing lajur untuk mendapatkan angka total dari setiap kelompok umur. Untuk mendapatkan angka estimasi piutang tak tertagih dari masing-

masing kelompok, total dikalikan dengan persentase tertentu, yang didasarkan atas pengalaman.

#### b. Metode Penghapusan Langsung (*direct write-off*)

Metode ini baru mengakui beban penghapusan piutang tak tertagih apabila bagian kredit menyatakan bahwa piutang tersebut tak tertagih. Dalam penerapan metode ini jumlah kerugian tidak perlu ditaksir dan dalam pembukuan tidak digunakan rekening cadangan kerugian piutang. Apabila suatu piutang diyakini tidak dapat ditagih lagi, maka kerugian akibat piutang tersebut langsung didebetkan ke dalam rekening kerugian piutang dan rekening piutang usaha kredit. Bila ditinjau dari metode ini tidak memberikan gambaran yang baik dalam laporan laba rugi maupun neraca perusahaan, karena rekening Kerugian Piutang hanya akan menunjukkan jumlah kerugian yang diderita, dan piutang dagang akan dilaporkan dalam neraca sebesar jumlah brutonya dan pelaporan biaya (kerugian) tidak pada periode yang sama dengan periode penjualannya. Alasan tersebut diatas mendasari bahwa metode penghapusan langsung tidak diakui dalam pelaporan keuangan.

### **2.9 Analisis Umur Piutang**

Meskipun prosedur penerbitan pinjaman telah dieksplorasi dengan baik, tidak ada perusahaan yang mengantisipasi bahwa beberapa dari banyak debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya. Namun, risiko tidak tertagihnya sejumlah piutang hampir pasti akan dihadapi. Penyisihan piutang ragu-ragu

dilakukan dengan metode penyesuaian. Kebijakan toleransi untuk akun yang dipertanyakan harus dibuat dengan hati-hati.

Kehati-hatian ini sangat penting untuk kebijakan ini untuk menghasilkan jumlah yang diproyeksikan dapat ditagih pada piutang lancar pada tanggal neraca. Penyisihan piutang ragu-ragu dapat dikurangkan dari jumlah yang dinyatakan berdasarkan umur piutang. Alasan toleransi ini harus ditentukan dengan menggunakan analisis data, pengalaman masa lalu, dan proses perusahaan untuk menentukan dan menagih piutang.

Metode analisis umur piutang, dilakukan dengan mengelompokkan piutang usaha berdasarkan pada masing-masing karakteristik umurnya, yang artinya adanya pengelompokkan piutang usaha ke dalam kategori berdasarkan atas tanggal jatuh tempo piutang.

**Tabel 2.1**  
**Karakteristik Umur Piutang**

<b>Kisaran Umur Piutang</b>	<b>Persentase Tidak Tertagih</b>
Belum jatuh tempo	2%
Sudah jatuh tempo 1-30 hari	5%
Sudah jatuh tempo 31-60 hari	10%
Sudah jatuh tempo 61-90 hari	20%
Sudah jatuh tempo 91-180 hari	30%
Sudah jatuh tempo 181-365 hari	50%
Sudah jatuh tempo diatas 365 hari	80%

Sumber: Hery (2015)

Lamanya umur piutang yang sudah jatuh tempo ini adalah lamanya hari mulai saat piutang tersebut jatuh tempo hingga laporan umur piutang (aging schedule) dibuat. Berdasarkan umur piutang, piutang yang sudah lama beredar (jatuh tempo) sangat kecil kemungkinan untuk bisa ditagih (Kiay Demak et al., 2018).

Menurut Warren, Niswonger, dan Fess (1999) dalam Sari (2018) ada dua cara yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menganalisis umur piutang usaha:

a. *Accounts Receivable Turnover*

Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat mengetahui tingkat frekuensi konversi piutang usaha ke kas dalam periode tertentu. Rasio ini membandingkan total penjualan bersih secara kredit (*Net Sales on Account*) dengan rata-rata piutang usaha dapat dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir piutang usaha kemudian dibagi dua:

$$\text{Rasio Receivable Turn Over} = \frac{\text{Net Sales on Account}}{\text{Average Account Receivable}}$$

b. *Average Collection Period*

Tujuan penggunaan rasio ini adalah untuk mengevaluasi tingkat efisiensi pelunasan piutang usaha. Rasio ini membandingkan perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) dengan rata-rata penjualan kredit (*Average Daily Sales on Account*) dengan 365 hari.

$$\text{Rasio Average Collection Period} = \frac{365}{\text{Receivable Turn Over}}$$

## 2.10 Penyajian Piutang

Proses pencatatan piutang usaha sangat berpengaruh terhadap penyajian piutang di neraca, apakah penyajian piutang usaha yang



ditampilkan di dalam neraca sudah menunjukkan jumlah piutang yang dapat direalisasikan.

PSAK No. 9 tahun 2009 menyatakan bahwa Piutang usaha harus ditampilkan di neraca pada jumlah yang diperkirakan akan dikumpulkan dari piutang terkait. Nilai realisasi bersih dari piutang adalah jumlah bruto dikurangi (perkiraan) jumlah yang tidak tertagih.

Selain memberi pengaruh pada neraca, pencatatan piutang yang kurang terkendali juga dapat mempengaruhi perusahaan dalam pencatatan laporan laba rugi. Pencatatan piutang dagang tanpa pembentukan cadangan kerugian piutang tentunya juga tidak melakukan pencatatan kerugian piutang. Seperti yang kita ketahui bersama akibat pencatatan piutang dagang yang demikian menyebabkan perusahaan mencatat laba yang terlalu besar. Hal ini karena laba yang diperoleh selama periode akuntansi tidak dikurangi dengan biaya kerugian piutang dagang yang terjadi di perusahaan.

Ketika pengeluaran telah dibelanjakan dan manfaat ekonomi dianggap tidak mungkin mengalir ke perusahaan setelah periode akuntansi berjalan, aset tidak dicatat di neraca. Alternatifnya, transaksi semacam itu akan menghasilkan biaya yang ditampilkan dalam laporan laba rugi.

## **BAB III**

### **METODE PENULISAN**

#### **3.1.Desain Penulisan**

Dalam penulisan ini penulis menggunakan penulisan yang bersifat kuantitatif. Dengan digunakan metode kuantitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penulisan dapat dicapai.

#### **3.2.Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini sebagai berikut :

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pengurus BUMDes.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui data dari pencatatan atau pembukuan milik BUMDes.

#### **3.3.Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode yang digunakan penulis untuk pengumpulan data untuk penulisan sebagai berikut :

a) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara penulis dengan pengurus BUMDes. Wawancara dilakukan secara langsung dan tatap muka.

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data atau dokumen-dokumen yang ada, seperti catatan atau pembukuan yang telah dibuat oleh BUMDes serta catatan piutang dari unit usaha simpan pinjam.

### **3.4.Objek Kerja Praktik**

#### **3.4.1 Waktu dan Tempat**

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan pada tanggal 24 Januari sampai dengan 4 Maret 2022 di BUMDes “XYZ” yang berlokasi di salah satu desa di Provinsi Lampung.

#### **3.4.2 Gambaran Umum BUMDes “XYZ”**

##### **3.4.2.1 Profil Singkat BUMDes “XYZ”**

Badan Usaha Milik Desa “H” merupakan salah satu BUMDes dari sekian banyak BUMDes yang ada di Indonesia. BUMDes “XYZ” didirikan pada tahun 2017 yang merupakan milik dari Pemerintah Provinsi Lampung.

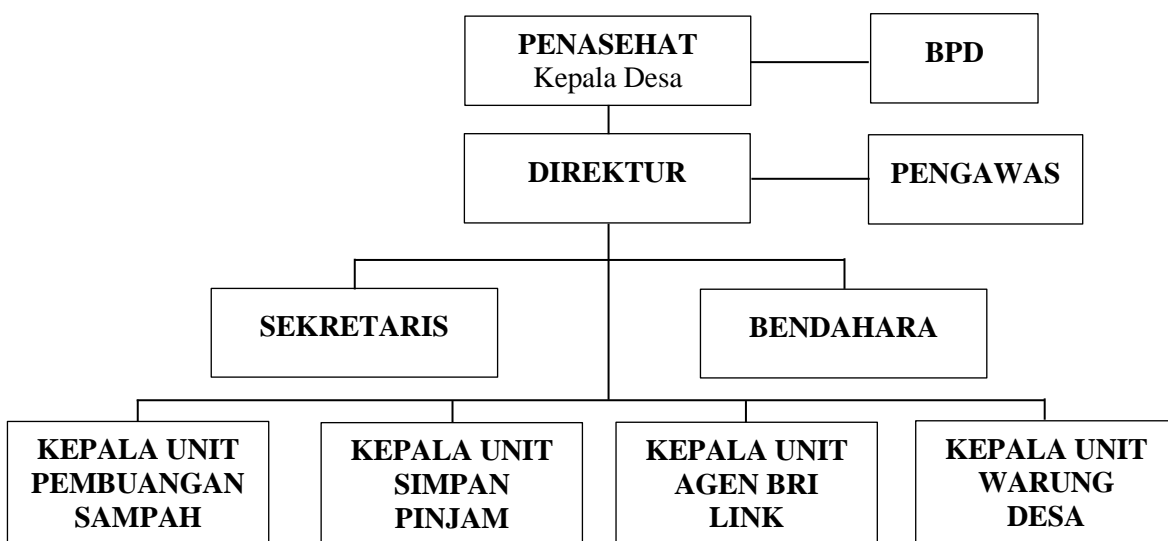
Dengan dukungan dari jajaran pemerintahan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa sehingga dibentuklah BUMDes “XYZ”. Awal berdiri BUMDes hanya bergerak di bidang jasa pembuangan sampah dan agen BRI Link saja. Jasa pembuangan

sampah melayani pengangkutan sampah milik masyarakat dan juga perusahaan yang berada di desa, sedangkan agen BRI Link membantu masyarakat melakukan beragam transaksi perbankan tanpa harus datang ke bank yang jaraknya lumayan jauh dari desa.

Pada tahun 2018, pemerintahan desa melakukan musyawarah desa untuk peralihan kepengurusan BUMDes “XYZ”. Untuk meningkatkan kinerja BUMDes, BUMDes “XYZ” menambah dua unit usaha pada tahun 2019 yaitu simpan pinjam dan warung desa. Simpan pinjam melayani simpan pinjam kepada para masyarakat di desa, sedangkan warung desa merupakan jasa penyalur bantuan sembako dari pemerintah kepada masyarakat di desa yang membutuhkan.

### 3.4.2.2 Struktur Organisasi BUMDes “XYZ”

Berikut struktur organisasi pada BUMDes “XYZ”



Gambar 3.1 Struktur Organisasi BUMDes “XYZ”

### 3.4.2.3 Visi dan Misi BUMDes “XYZ”

Berikut visi dan misi dari BUMDes “XYZ” :

a) Visi

Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan badan usaha milik desa menuju desa yang lebih maju dan mandiri.

b) Misi

- 1) Membangun kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak.
- 2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat dibidang usaha dan jasa.
- 3) Mengembangkan kegiatan ekonomi kecil dan menengah melalui kerajinan industri rumah tangga.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis umur piutang, dapat disimpulkan umur piutang BUMDes “XYZ” berada di golongan sangat tidak aman serta memiliki persentase kemungkinan tidak tertagihnya 50% sampai dengan 80%. Oleh karena itu tingkat kemungkinan piutang tak tertagih BUMDes “XYZ” cukup tinggi.

Hasil perhitungan rasio perputaran piutang menurun tiap tahunnya, ini menandakan perputaran piutang BUMDes “XYZ” kurang baik. Hasil perhitungan rasio waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan piutang dari pelanggan melebihi batas waktu yang telah ditentukan.

Dengan menggunakan analisis umur piutang perusahaan bisa melakukan evaluasi kredit berupa jumlah piutang yang sudah menunggak dan belum menunggak. Dari daftar analisis umur piutang dapat dilakukan perhitungan taksiran kerugian piutang yang tidak dapat ditagih pada tahun 2020 – 2021. Dalam hal ini perusahaan diharapkan mampu menerapkan metode umur piutang dalam upaya mengurangi piutang tak tertagih.

## 5.2 Saran

Dalam kesempatan kali ini, penulis akan memberikan saran yang dapat dijadikan masukan sebagai berikut:

- a) BUMDes “XYZ” diharapkan dapat meningkatkan kinerja dalam hal pengelolaan piutang, hal ini dapat dilihat dari angka yang ditunjukkan pada perhitungan rasio-rasio yang berhubungan dengan tingkat piutang.
- b) Tidak hanya berdasarkan informasi yang diperoleh mengenai latar belakang dari calon pelanggan saja, BUMDes “XYZ” sebaiknya membuat surat perjanjian piutang yang berisi tentang syarat kredit yang harus ditandatangani oleh calon pelanggan sebelum memberikan pinjaman. Jika pelanggan melanggar perjanjian tersebut, maka akan dikenakan sanksi berdasarkan ketentuan yang tertulis di surat perjanjian tersebut, seperti biaya berupa penambahan pembayaran jika terlambat membayar atau penyitaan jika pelanggan tidak dapat membayar.
- c) Bagian penagihan diharapkan dapat menjaga konsistensi dalam menjalankan prosedur penagihan piutang dan prosedur evaluasi penagihan piutang, sehingga semua piutang di BUMDes “XYZ” berada dalam kategori aman.
- d) BUMDes “XYZ” diharapkan dapat menerapkan metode analisis umur piutang untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian dari piutang tak tertagih.
- e) BUMDes “XYZ” sebaiknya dapat menggunakan taksiran umur piutang berdasarkan pengalaman, namun juga dapat menggunakan sumber yang paling banyak dipakai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comperhenshive Edition*. PT Grasindo.
- Kiay Demak, Y., Tinangon, J. J., & Mawikere, L. (2018). Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada Pt. Air Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 347–355.  
<https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21151.2018>
- Mardiasmo, M. (2018). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Penerbit Andi.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Purwaji, A., & Wibowo. (2017). *Pengantar Akuntansi 2*. Salemba Empat.
- Samryn, L. M. (2015). *Pengantar Akuntansi : Buku 2 Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS dan Perbankan*. Rajawali Pers.
- Sasongko, C. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar - Berbasis PSAK* (Buku 1). Salemba Empat.
- Suleman, A. R., Revida, E., Soetjiono, I. K., Siregar, R. T., Syofyan, S., Hasibuan, Silitonga, H. P., Rahmadana, M. F., Silalahi, M., Syafii, A., & Simamarmata, J. (2020). *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Yayasan Kita Menulis.
- Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2017). *Manajemen keuangan - sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis*. Rajawali Pers.
- TMBooks. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi - Konsep dan Penerapan*. Penerbit Andi.